JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v8i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 15 Juli 2026 | **Revised:** 31 Agustus 2026 | **Accepted:** 20 September 2026

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

R. Ramzy Bani Zulfikar Madenda[1], Efriyanto Efriyanto[2]
[1]Politeknik Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, raden.ramzy.bani.zulfikar.madenda.ak22@mhsw.pnj.ac.id
[2]Politeknik Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, efriyanto1965@gmail.com

Corresponding Author: raden.ramzy.bani.zulfikar.madenda.ak22@mhsw.pnj.ac.id[1]

Abstract: *This study aims to analyze the influence of interest rate policy, money supply policy, and herding behavior on students' investment decisions in the capital market. The study used a quantitative approach with an associative method. Primary data were obtained by distributing questionnaires to 100 students in the Greater Jakarta area who were or had previously invested in the capital market. The data were analyzed using multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics 25. The results showed that interest rate policy and money supply policy had a positive and significant effect on students' investment decisions, while herding behavior had a positive but insignificant partial effect. Simultaneously, all three variables significantly influenced students' investment decisions, with monetary policy having a more dominant influence than herding behavior. These findings suggest that students' investment decisions are influenced by a combination of macroeconomic and behavioral factors.*

Keywords: *Investment Decisions, Interest Rate Policy, Money Supply Policy, Herding Behavior*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan tingkat suku bunga, kebijakan jumlah uang beredar, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 mahasiswa di wilayah Jabodetabek yang sedang atau pernah berinvestasi di pasar modal. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tingkat suku bunga dan kebijakan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, sedangkan *herding behavior* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan kebijakan moneter memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan *herding behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor makroekonomi dan faktor perilaku.

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Kebijakan Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Jumlah Uang Beredar, *Herding Behavior*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dari kalangan investor ritel muda. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI, 2025), jumlah investor pasar modal yang mencakup investor saham, obligasi, dan reksa dana meningkat sebesar 36,67% dari tahun 2024 hingga mencapai 20,3 juta *Single Investor Identification* (*SID*). Pada akhir Januari 2026, jumlah tersebut kembali meningkat menjadi lebih dari 21 juta *SID* (BEI, 2026). Data tersebut diperkuat oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (*KSEI*) yang menunjukkan bahwa pada akhir Desember 2025 lebih dari 54,24% investor pasar modal berusia di bawah 30 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa generasi muda, termasuk mahasiswa, semakin aktif berpartisipasi dalam aktivitas investasi di pasar modal. Menurut Rambe, Ardian, dan Hernawaty (2025), peningkatan jumlah mahasiswa sebagai investor muda didorong oleh kemudahan akses digital dan teknologi finansial yang memungkinkan pembukaan rekening investasi, pelaksanaan transaksi, serta pemantauan pergerakan pasar secara *real-time* melalui perangkat digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Intani, Lamtiur, Damayanthi, dan Khoiroh (2025) melalui kajian literatur sistematis menjelaskan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko secara konsisten memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Investor dengan literasi keuangan dan persepsi risiko yang baik mampu mengambil keputusan investasi secara lebih tepat dan cermat sehingga dapat meminimalkan risiko. Sejalan dengan itu, Suidarma, Pradnyani, dan Yasa (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan yang dimoderasi oleh perilaku keuangan berpengaruh kuat terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kota Denpasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keputusan investasi yang baik memerlukan literasi dan perilaku keuangan yang memadai. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal, khususnya faktor makroekonomi dan perilaku pasar, terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Salah satu faktor makroekonomi yang berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi adalah kebijakan tingkat suku bunga bank sentral (Valipour, *et al.* 2025). Mishkin (2017) menjelaskan bahwa suku bunga merupakan instrumen utama kebijakan moneter yang digunakan untuk mengendalikan inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Perubahan suku bunga memengaruhi biaya modal perusahaan serta tingkat *return* yang diterima investor. Ketika suku bunga meningkat, instrumen berisiko rendah seperti deposito dan obligasi menjadi lebih menarik karena menawarkan imbal hasil yang lebih kompetitif sehingga investor cenderung mengalihkan dana dari pasar saham. Sebaliknya, ketika suku bunga menurun, instrumen berbasis bunga menjadi kurang kompetitif sehingga investor lebih terdorong berinvestasi pada saham atau instrumen pasar modal lainnya yang menawarkan potensi *return* lebih tinggi (Puspita, *et al.* 2024). Bagi mahasiswa sebagai investor pemula, perubahan suku bunga menjadi informasi penting karena memengaruhi tingkat keuntungan dan daya tarik berbagai instrumen investasi.

Selain kebijakan suku bunga, kebijakan jumlah uang beredar juga memengaruhi dinamika pasar modal. Mishkin (2017) menjelaskan bahwa jumlah uang beredar mencerminkan tingkat likuiditas perekonomian yang diatur melalui kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika bank sentral menerapkan kebijakan moneter ekspansif dengan meningkatkan jumlah uang beredar, likuiditas sistem keuangan meningkat sehingga biaya pendanaan menurun dan investor terdorong mengalokasikan dana pada instrumen dengan potensi *return* lebih tinggi, seperti saham. Kondisi tersebut juga meningkatkan aktivitas perdagangan di bursa efek (Kinanti, *et al.* 2023). Sebaliknya, ketika jumlah uang beredar dikurangi, likuiditas pasar menurun sehingga investor menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi (Conrad, 2026). Oleh karena itu, informasi

mengenai kebijakan jumlah uang beredar menjadi acuan penting bagi mahasiswa maupun investor pemula dalam memahami peluang, risiko, dan potensi keuntungan investasi.

Selain faktor makroekonomi, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku, khususnya *herding behavior*. Kartini dan Nahda (2021) menjelaskan bahwa *herding behavior* merupakan kecenderungan investor mengikuti keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis fundamental secara mandiri. Perilaku tersebut muncul karena investor menganggap keputusan kolektif sebagai sinyal pasar yang lebih dapat dipercaya dibandingkan analisis pribadi. Mahasiswa sebagai investor pemula memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap perilaku ini akibat keterbatasan pengalaman investasi dan tingginya ketergantungan pada informasi dari media sosial maupun komunitas investasi digital (Rahayu, Rohman, dan Harto, 2021). Prabandari dan Kustina (2026) menjelaskan bahwa penyebaran informasi secara cepat melalui komunitas digital dapat mempercepat munculnya *herding behavior*, sehingga keputusan investasi sering kali tidak didasarkan pada analisis fundamental yang kuat. Selain itu, Wicaksono dan Falianty (2022) menemukan bahwa kebijakan moneter, termasuk perubahan suku bunga acuan oleh *The Fed* maupun Bank Indonesia, turut memicu munculnya *herding behavior* melalui pembentukan ekspektasi dan sentimen pasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor makroekonomi dan perilaku investor saling berinteraksi dalam memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

Mahasiswa di kawasan Jabodetabek dipilih sebagai populasi penelitian karena kawasan tersebut merupakan pusat aktivitas ekonomi dan keuangan Indonesia dengan konsentrasi perguruan tinggi, perusahaan sekuritas, serta infrastruktur investasi yang tinggi. Kondisi tersebut mendukung keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas investasi dan menjadikan mereka representatif sebagai investor muda. Dewi dan Trimurti (2024) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan calon investor potensial karena memiliki pengetahuan keuangan yang diperoleh selama perkuliahan serta didukung keberadaan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (*GI-BEI*) di berbagai perguruan tinggi yang mendorong keterlibatan dalam praktik investasi. Dengan karakteristik tersebut, mahasiswa Jabodetabek dinilai mampu merepresentasikan kondisi, akses informasi, dan perilaku investasi generasi muda di Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai keputusan investasi mahasiswa umumnya lebih menitikberatkan pada faktor mikro, seperti literasi keuangan dan persepsi risiko, sedangkan penelitian mengenai kebijakan moneter lebih banyak dilakukan pada tingkat pasar agregat. Akibatnya, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana mahasiswa menginterpretasikan dan merespons faktor makroekonomi, khususnya kebijakan tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar. Selain itu, integrasi faktor makroekonomi dengan faktor perilaku seperti *herding behavior* dalam satu kerangka analisis, khususnya pada mahasiswa di kawasan Jabodetabek, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh kebijakan tingkat suku bunga, kebijakan jumlah uang beredar, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian keuangan perilaku serta keputusan investasi generasi muda..

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan suku bunga yang ditetapkan bank sentral dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa di pasar modal. (2) Menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan uang beredar yang ditetapkan bank sentral dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa di pasar modal. (3) Menganalisis peran *herding behavior* dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. (4) Menganalisis pengaruh kebijakan tingkat suku bunga, kebijakan uang beredar, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

Hipotesis

H1: Kebijakan tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.
H2: Kebijakan uang beredar mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.
H3: *Herding behavior* mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.
H4: Kebijakan suku bunga, kebijakan uang beredar, dan *herding behavior* mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas kebijakan tingkat suku bunga, kebijakan jumlah uang beredar, dan *herding behavior*, sedangkan variabel dependennya adalah keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Objek penelitian difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal, yaitu kebijakan suku bunga, jumlah uang beredar, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Populasi penelitian merupakan mahasiswa di wilayah Jabodetabek dengan kriteria sebagai mahasiswa aktif yang memiliki pengetahuan dasar mengenai pasar modal melalui perkuliahan, seminar, media sosial, atau sumber informasi lainnya, pernah melakukan investasi di pasar modal Indonesia, serta memiliki rekening efek pada perusahaan sekuritas. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti dan sangat besar, penentuan sampel menggunakan rumus Cochran sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023), dengan asumsi distribusi normal, tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1{,}96$), nilai peluang benar dan salah masing-masing 0,5, serta tingkat kesalahan sebesar 10%. Hasil perhitungan menunjukkan kebutuhan sampel sebanyak 96,04 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner dirancang untuk mengukur pemahaman mahasiswa mengenai kebijakan tingkat suku bunga, kebijakan jumlah uang beredar, *herding behavior*, keputusan investasi, dan literasi keuangan. Data yang diperoleh bersifat kuantitatif karena diolah dan dianalisis dalam bentuk angka statistik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *Google Form* dengan pertanyaan tertutup yang diukur menggunakan skala Likert 1–5 sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan sesuai petunjuk pengisian.

Operasional variabel penelitian meliputi kebijakan tingkat suku bunga yang didefinisikan sebagai instrumen kebijakan moneter Bank Indonesia untuk memengaruhi aktivitas ekonomi, stabilitas keuangan, biaya pinjaman, tingkat tabungan, dan keputusan investasi individu maupun perusahaan. Indikatornya meliputi pengaruh *BI Rate* terhadap perusahaan, kondisi likuiditas pasar, serta perubahan *BI Rate* terhadap instrumen investasi. Variabel kebijakan jumlah uang beredar didefinisikan sebagai kebijakan Bank Indonesia dalam mengatur likuiditas untuk menjaga stabilitas ekonomi, mengendalikan inflasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan indikator berupa pemahaman mengenai jenis jumlah uang beredar, fungsinya sebagai likuiditas sistem ekonomi, serta pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Variabel *herding behavior* merupakan fenomena dalam *behavioral finance* yang menggambarkan kecenderungan individu mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis independen, dengan indikator mengikuti sinyal emiten dari *influencer* media sosial, keputusan investor berpengalaman, tren investasi saham, serta opini dan analisis komunitas digital. Sementara itu, keputusan investasi didefinisikan sebagai proses kognitif dalam mengidentifikasi alternatif investasi, mengevaluasi risiko, dan memilih instrumen keuangan berdasarkan ekspektasi hasil, dengan indikator membandingkan instrumen investasi sebelum berinvestasi, sensitivitas terhadap kerugian, dan penggunaan metode sederhana dalam mengambil keputusan pada kondisi ketidakpastian informasi. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 untuk menguji hubungan antarvariabel sekaligus menguji hipotesis penelitian. Tahap awal analisis

dilakukan melalui uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Menurut Zayrin *et al.* (2025), instrumen penelitian yang baik harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan Koefisien Korelasi Pearson untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Validitas, menurut Zayrin *et al.* (2025), berasal dari kata Latin *validus* yang berarti kuat, sehingga instrumen harus mampu mengukur apa yang memang hendak diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen. Ghozali (2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70.

Penelitian juga melakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi linear berganda agar memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (*BLUE*). Uji normalitas bertujuan menguji apakah residual berdistribusi normal dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Puspitarini dan Utami (2021), model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila penyebaran data mengikuti garis diagonal dan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen. Sudariana dan Yoedani (2022) menjelaskan bahwa multikolinearitas diuji melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*), di mana model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Menurut Puspitarini dan Utami (2021), model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas, yang ditunjukkan oleh penyebaran titik pada *scatterplot* serta nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan yang melibatkan kebijakan tingkat suku bunga (X_1), kebijakan jumlah uang beredar (X_2), dan *herding behavior* (X_3) terhadap keputusan investasi (Y). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri atas uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi (R^2). Menurut Sahir (2022), uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%, sedangkan uji *F* digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2), menurut Sahir (2022), digunakan untuk mengukur besarnya variasi keputusan investasi mahasiswa yang mampu dijelaskan oleh kebijakan tingkat suku bunga, kebijakan jumlah uang beredar, dan *herding behavior*. Nilai R^2 yang mendekati nol menunjukkan kemampuan penjelasan model yang rendah karena masih terdapat faktor lain di luar model, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menjelaskan variasi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Responden

Pada penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media sosial seperti Instagram, Telegram, WhatsApp, dan TikTok sejak 20 Mei 2026. Penelitian melibatkan 100 responden yang merupakan mahasiswa aktif di wilayah Jabodetabek yang sedang atau pernah berinvestasi di pasar modal. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan domisili, jenis kelamin, dan jenis instrumen investasi yang digunakan.

Berdasarkan domisili, mayoritas responden berasal dari Jakarta sebanyak 52 orang (52,5%), diikuti Depok sebanyak 20 orang (19,8%), Bogor sebanyak 13 orang (12,9%), Bekasi sebanyak 8 orang (7,9%), dan Tangerang sebanyak 7 orang (6,9%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 57 orang (57,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 43 orang (42,9%), yang menunjukkan partisipasi mahasiswa perempuan lebih tinggi dalam penelitian ini. Dari sisi instrumen investasi, sebagian besar responden merupakan investor saham sebanyak 70 orang (70,2%), diikuti investor reksa dana sebanyak 27 orang (26,9%), dan investor obligasi sebanyak 3 orang (2,9%).

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh mahasiswa investor yang berdomisili di Jakarta, berjenis kelamin perempuan, serta lebih banyak berinvestasi pada instrumen saham. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sampel telah merepresentasikan mahasiswa investor muda yang aktif berpartisipasi di pasar modal sehingga relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa di kawasan Jabodetabek.

Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa aktif di Jabodetabek yang sedang atau pernah berinvestasi di pasar modal melalui penyebaran kuesioner daring sejak 20 Mei 2026. Mayoritas responden berasal dari Jakarta (52,5%), berjenis kelamin perempuan (57,1%), dan berinvestasi pada instrumen saham (70,2%), diikuti reksa dana (26,9%) dan obligasi (2,9%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sampel telah merepresentasikan mahasiswa investor muda yang aktif di pasar modal sehingga relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa di Jabodetabek..

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Tabel	R Hitung	Hasil
Kebijakan Tingkat Suku Bunga	X1.1	0,361	0,609	Valid
	X1.2	0,361	0,722	Valid
	X1.3	0,361	0,851	Valid
	X1.4	0,361	0,641	Valid
	X1.5	0,361	0,517	Valid
	X1.6	0,361	0,635	Valid
	X1.7	0,361	0,612	Valid
Kebijakan Jumlah Uang Beredar	X2.1	0,361	0,718	Valid
	X2.2	0,361	0,795	Valid
	X2.3	0,361	0,746	Valid
	X2.4	0,361	0,482	Valid
	X2.5	0,361	0,757	Valid
	X2.6	0,361	0,818	Valid
	X2.7	0,361	0,412	Valid
Herding Behavior	X3.1	0,361	0,843	Valid
	X3.2	0,361	0,840	Valid
	X3.3	0,361	0,707	Valid
	X3.4	0,361	0,753	Valid
	X3.5	0,361	0,720	Valid
	X3.6	0,361	0,792	Valid

Keputusan Investasi	Y1	0,361	0,861	Valid
	Y2	0,361	0,797	Valid
	Y3	0,361	0,781	Valid
	Y4	0,361	0,494	Valid
	Y5	0,361	0,728	Valid
	Y6	0,361	0,714	Valid

Sumber: *IBM SPSS* 25 dan Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan data hasil uji validitas dari masing masing pertanyaan variabel Kebijakan Tingkat Suku Bunga (X1), Kebijakan Jumlah Uang Beredar (X2), *Herding Behavior* (X3), dan Keputusan Investasi (Y) telah menunjukan bahwa setiap hasil dari butir pertanyaan memiliki nilai R Hitung > R Tabel (R Tabel = 0,361). Maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel Kebijakan Tingkat Suku Bunga (X1), Kebijakan Jumlah Uang Beredar (X2), *Herding Behavior* (X3), dan Keputusan Investasi (Y) sudah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs's Alpha	Cronbachs's Alpha Standard	Keterangan
Kebijakan Tingkat Suku Bunga (X1)	0,779	0,7	Reliabel
Kebijakan Jumlah Uang Beredar (X2)	0,809	0,7	Reliabel
Herding Behavior (X3)	0,865	0,7	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,802	0,7	Reliabel

Sumber: *IBM SPSS* 25 dan Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Kebijakan Tingkat Suku Bunga (X1) adalah 0,779, kemudian untuk variabel Kebijakan Jumlah Uang Beredar (X2) adalah 0,798, sementara untuk variabel *Herding Behavior* (X3) adalah 0,865 dan untuk variabel Keputusan Investasi (Y) adalah 0,802. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai*Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,70 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan sebagai indikator pada seluruh variabel adalah alat ukur yang reliabel dan konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,26857816
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,076
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
Sumber: *IBM SPSS* 25

Berdasarkan datas diatas, terlihat pada hasil uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.063 yang menyatakan bahwa hasil ini lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0.05. Dengan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,284	3,523
	X2	,225	4,444
	X3	,441	2,270

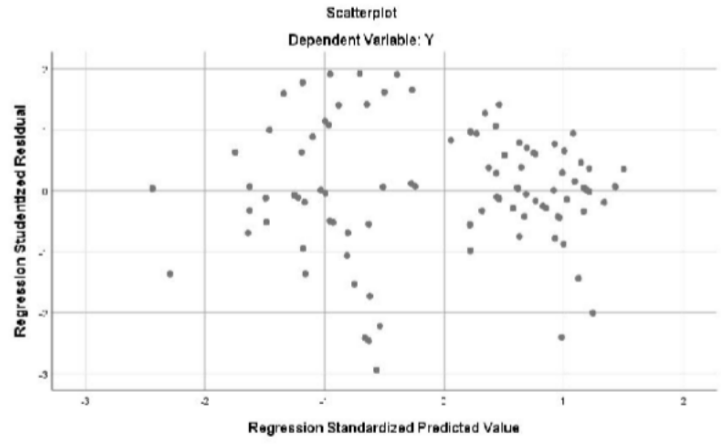
a. Dependent Variable: Y

Gambar 2. Hasil Uj Multikolinearitas Sumber: *IBM SPSS* 25

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menampilkan ketiga variabel bebas yaitu Kebijakan Tingkat Suku Bunga (X1), Kebijakan Jumlah Uang Beredar (X2) dan *Herding Behavior* (X3). Hasil ini menampilkan nilai *tolerance* di ketiga variabel tersebut melebihi nilai standar sebesar 0.10 serta nilai VIF dari ketiga variabel independent tersebut kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sebagai bagian dari uji asumsi klasik, uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Kondisi si mana suatu varians residual datu satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat konstan disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians tersebut menunjukkan perubahan, makan fenomena tersebut dinamakan heterokedastisitas (Puspitarini dan Utami, 2021). Model regresi dikatakan homoskedastisitas apabila penyebaran titik pada *Scatterplot* tersebar merata dan nilai uji gleijser menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,050.



Gambar 3. Grafik Scatterplot
Sumber: *IBM SPSS* 25

Berdasarkan gambar diatas, Grafik *scatterplot* menampilkan titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y secara merata serta tidak membentuk suatu pola tertentu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam hasil uji heteroskedastisitas untuk ketiga variabel independen tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Selain itu, uji glejser juga dilakukan guna mendeteksi apakah data sudah menunjukkan homoskedastisitas atau tidak. Uji ini diterapkan dengan membandingkan nilai signifikansi dari hasil uji yang dilakukan. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,050, bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel berikut akan menyajikan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser menggunakan perangkat *IBM SPSS versi* 25.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,202	,991		4,240	,000
	X1	-,054	,062	-,150	-,869	,387
	X2	,027	,071	,075	,379	,705
	X3	-,073	,050	-,219	-1,481	,142

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 4. Hasil Uji Gleijser
Sumber: *IBM SPSS* 25

Berdasarkan pada data diatas, terlihat variabel Kebijakan Tingkat Suku Bunga (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,387, variabel Kebijakan Jumlah Uang Beredar (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,705 dan *Herding Behavior* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,142. Berdasarkan data tersebut, dapat isimpulkan bahwa seluruh variabel sudah memenuhi syarat asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas. Kondisi ini terjadi karena nilai signifikansi dari setiap variabel dalam uji heteroskedastisitas lebih dari 5% atau 0,050. Dengan demikian, penelitian ini sudah memenuhi kriteria kelayakan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,609	1,366		,446	,657
	X1	,512	,093	,537	5,485	,000
	X2	,269	,101	,294	2,668	,009
	X3	,068	,068	,079	1,000	,320

a. Dependent Variable: Y

Gambar 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Sumber: *IBM SPSS* 25

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y=\alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

$$Y = 0,609 + 0,512X1 + 0,269\ X2 + 0,068X3$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel diatas, maka dapat rumus persamaan yang menggambarkan pengaruh setiap variabel terhadap Keputusan investasi mahasiswa di pasar modal dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Nilai konstanta (α) sebesar 0.609 menggambarkan suatu keadaan saat variabel Keputusan Investasi belum dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yaitu adalah variabel Kebijakan Tingkat Suku Bunga (X1), Kebijakan Jumlah Uang Beredar (X2) dan *Herding Behavior* (X3). Tanpa adanya variabel independen tersebut, maka Keputusan Investasi

mahasiswa di pasar modal sebesar 0.759.

b. β1 (Nilai koefisien regresi X1) yaitu sebesar 0,512 menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi (Sig.= 0.000 < 0.05), yang artinya, jika Kebijakan Tingkat Suku Bunga meningkat 1 satuan, maka bisa disimpulkan keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,512 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.
c. β2 (Nilai koefisien regresi X2) yaitu sebesar 0.269, menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan penggunaan (Sig.= 0.009 < 0.05), yang artinya, jika Kebijakan Jumlah Uang Beredar meningkat 1 satuan, maka bisa disimpulkan keputusan investasi akan meningkat sebesar 0.269 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.
d. β3 (Nilai koefisien regresi X3) yaitu sebesar 0.068, menunjukkan bahwa variabel *Herding Behavior* memiliki pengaruh positif, namun tidak terlalu signifikan terhadap variabel dependen (Sig.= 0.009 < 0.05), yang artinya, jika *Herding Behavior* meningkat 1 satuan, maka bisa disimpulkan keputusan investasi akan meningkat sebesar 0.068 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menganalisis kontribusi secara parsial dari masing-masing variabel independen yang meliputi Kebijakan Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Jumlah Uang Beredar dan *Herding Behavior* terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Investasi mahasiswa di pasar modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
H1: Kebijakan tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.
H2: Kebijakan jumlah uang beredar mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.
H3: Herding behavior mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,609	1,366		,446	,657
	X1	,512	,093	,537	5,485	,000
	X2	,269	,101	,294	2,668	,009
	X3	,068	,068	,079	1,000	,320

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Hasil Uji-T (Parsial)
Sumber: *IBM SPSS I25*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

a. Variabel kebijakan tingkat suku bunga (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 atau lebih besar dari 0,050 dan nilai T Hitung sebesar 5,485 (t > 1,984) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H1) dapat diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan tingkat suku bunga terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.
b. Variabel kebijakan jumlah uang beredar (X2) memiliki nilai signifikansi 0,009 < 0,050 dan nilai T Hitung sebesar 2,668 (t > 1,984) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

hipotesis (H2) dapat diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan jumlah uang beredar terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

c. Variabel *herding behavior* (X3) memiliki nilai signifikansi 0,320 > 0,050 dan nilai T Hitung sebesar 1,000 (t < 1,984) dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Oleh karena itu, hipotesis (H3) dari penelitian ini tidak dapat diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F diterapkan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapula hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

H4: Kebijakan suku bunga, kebijakan uang beredar, dan herding behavior mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1437,892	3	479,297	90,310	,000[b]
	Residual	509,498	96	5,307		
	Total	1947,390	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Gambar 7. Hasil Uji-F (Simultan)
Sumber: *IBM SPSS I25*

Berdasarkan data hasil uji simultan di atas, nilai uji signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,050 serta nilai F hitung sebesar 90,310 dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Jumlah Uang Beredar dan *Herding Behavior* secara Bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa di pasar modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang diterapkan memiliki tingkat kelayakan yang baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis (H4) dapat diterima.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859[a]	,738	,730	2,304

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai Koefisien Determinasi atau R^2 sebesar 0,738 yang mengindikasikan bahwa variabel Kebijakan Tingkat Suku Bunga (X1), Kebijakan Jumlah Uang Beredar (X2) dan *Herding Behavior* (X3) mampu menjelaskan 73,8% variasi Keputusan Investasi (Y). Sementara sisa 26,2% keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Tingkat Suku Bunga terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Hal ini didukung oleh mayoritas responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pengaruh kebijakan tingkat suku bunga dalam pengambilan keputusan investasi. Secara statistik, variabel kebijakan tingkat suku bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,050), nilai *t* hitung sebesar 5,485 (> 1,984), serta koefisien regresi sebesar 0,512 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan tingkat suku bunga, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

Temuan ini sejalan dengan teori Mishkin (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga acuan merupakan indikator penting dalam menentukan pilihan instrumen investasi karena memengaruhi tingkat *return* relatif antar instrumen keuangan. Ketika suku bunga meningkat, investor cenderung mengalihkan dana ke deposito atau obligasi karena beban bunga perusahaan meningkat sehingga valuasi saham menurun. Sebaliknya, ketika suku bunga menurun, saham menjadi lebih menarik karena beban bunga perusahaan berkurang, perusahaan lebih leluasa melakukan ekspansi, dan valuasi saham meningkat (Kasnelly dan Habibah, 2025).

Hasil penelitian juga konsisten dengan penelitian Wicaksono dan Falianty (2021) yang menemukan bahwa perubahan kebijakan suku bunga memengaruhi perilaku investor serta dinamika pasar saham melalui perubahan ekspektasi ekonomi dan sentimen investor. Li, X. (2025) juga menunjukkan bahwa pengumuman kebijakan moneter bank sentral memengaruhi respons investor ritel dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Kinanti, *et al.* (2023) menyatakan bahwa kebijakan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa tidak hanya memahami konsep kebijakan tingkat suku bunga, tetapi juga mempertimbangkannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Kebijakan Jumlah Uang Beredar terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kebijakan jumlah uang beredar memengaruhi keputusan investasi mereka. Secara statistik, variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 (< 0,050), nilai *t* hitung sebesar 2,668 (> 1,984), serta koefisien regresi sebesar 0,269 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai jumlah uang beredar dan kondisi likuiditas perekonomian, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Temuan ini konsisten dengan Conrad (2026) serta Li, Wang, dan Ye (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan jumlah uang beredar secara signifikan memengaruhi keputusan investasi karena peningkatan jumlah uang beredar melalui kebijakan moneter ekspansif meningkatkan likuiditas sistem keuangan dan mendorong aktivitas investasi di pasar modal. Hasil ini juga memperkuat penelitian Li, X. (2025) yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter bank sentral melalui pengaturan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan volume perdagangan saham.

Hasil penelitian juga sejalan dengan pandangan Mishkin (2017) yang menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar menurunkan biaya pendanaan dan mendorong investor mengalokasikan dana pada aset berisiko seperti saham. Sebaliknya, penurunan jumlah uang beredar membuat investor lebih berhati-hati dan cenderung mengalihkan investasi ke instrumen berisiko lebih rendah, seperti reksa dana atau obligasi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai investor cukup responsif terhadap perubahan indikator makroekonomi, di mana mereka cenderung memilih saham saat jumlah uang beredar meningkat karena potensi *return* yang lebih tinggi, dan beralih ke reksa dana atau obligasi ketika likuiditas menurun karena menawarkan *return* yang lebih stabil.

Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kebijakan jumlah uang beredar memengaruhi keputusan investasi mereka. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 (< 0,050), nilai *t* hitung sebesar 2,668 (> 1,984), dan koefisien regresi sebesar 0,269. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai jumlah uang beredar dan kondisi likuiditas perekonomian, semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Temuan ini konsisten dengan Conrad (2026) serta Li, Wang, dan Ye (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar melalui kebijakan moneter ekspansif meningkatkan likuiditas sistem keuangan sehingga mendorong aktivitas dan keputusan investasi di pasar modal. Hasil ini juga memperkuat penelitian Li, X. (2025) yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter bank sentral melalui pengaturan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan volume perdagangan saham.

Hasil penelitian juga sejalan dengan pandangan Mishkin (2017) yang menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar menurunkan biaya pendanaan dan mendorong investor mengalokasikan dana pada aset berisiko seperti saham, sedangkan penurunan jumlah uang beredar membuat investor lebih berhati-hati dan cenderung beralih ke instrumen berisiko lebih rendah, seperti reksa dana atau obligasi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup responsif terhadap perubahan indikator makroekonomi, dengan kecenderungan memilih saham ketika jumlah uang beredar meningkat karena potensi *return* yang lebih tinggi, serta beralih ke reksa dana atau obligasi ketika likuiditas menurun karena menawarkan *return* yang lebih stabil.

Pengaruh Kebijakan Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Jumlah Uang Beredar, dan *Herding Behavior* Secara Simultan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tingkat suku bunga, kebijakan jumlah uang beredar, dan *herding behavior* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Jabodetabek di pasar modal. Meskipun jawaban responden terhadap variabel *herding behavior* lebih beragam dibandingkan dua variabel lainnya, ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan 73,8% variasi keputusan investasi berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), sedangkan 26,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan perilaku keuangan.

Temuan ini sejalan dengan kerangka teori Mishkin (2017) serta Rahayu, Rohman, dan Harto (2021) yang menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor makroekonomi dan faktor perilaku investor. Diterimanya hipotesis (H4) menunjukkan bahwa meskipun *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan secara parsial, variabel tersebut tetap memberikan kontribusi ketika dikombinasikan dengan kebijakan tingkat suku bunga dan kebijakan jumlah uang beredar dalam menjelaskan keputusan investasi. Hasil ini memperkuat pandangan Maida, *et al.* (2026) serta Singh dan Dhami (2024) bahwa keputusan investasi merupakan hasil kombinasi faktor ekonomi makro dan faktor psikologis maupun sosial investor. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Wicaksono dan Falianty (2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter berkaitan dengan munculnya *herding behavior* dalam membentuk pergerakan pasar saham, serta Kinanti, *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan moneter dan kondisi likuiditas pasar berkontribusi signifikan terhadap dinamika investasi di pasar modal. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi faktor makroekonomi dan faktor perilaku secara simultan, bukan oleh masing-masing faktor secara terpisah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal dengan sampel sebanyak 100 mahasiswa di wilayah Jabodetabek, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kebijakan tingkat suku bunga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal secara parsial. Temuan ini menunjukkan, bahwa mahasiswa sebagai investor telah mampu menggunakan perubahan suku bunga BI-Rate sebagai indikator dalam menyesuaikan strategi dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.
2. Kebijakan jumlah uang beredar terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa secara parsial. Mahasiswa di wilayah jabodetabek yang berinvestasi di pasar modal menunjukkan kemampuan dalam memahami dan membaca kondisi likuiditas perekonomian, di mana dalam kondisi peningkatan jumlah uang beredar mendorong preferensi mereka terhadap instrumen saham yang memberikan tingkat *return* yang lebih optimal, sementara penurunan jumlah uang beredar membuat mereka menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.
3. *Herding behavior* telah memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal secara parsial. Meskipun sebagian mahasiswa mengaku memperhatikan informasi investasi dari sosial media dan komunitas hingga opini investor berpengalaman, hal tersebut tidak menjadi penentu utama dalam melakukan keputusan berinvestasi karena pertimbangan dan analisis pribadi masih menjadi acuan yang lebih dominan.
4. Secara simultan kebijakan tingkat suku bunga, kebijakan jumlah uang beredar, dan *herding behavior* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Ketiga variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar perubahan dalam keputusan investasi mahasiswa dengan kontribusi faktor kebijakan moneter (kebijakan tingkat suku bunga dan kebijakan jumlah uang beredar) lebih berpengaruh secara dominan dibandingkan faktor psikologis dan sosial (*herding behavior*). Temuan ini menegaskan bahwa keputusan investasi mahasiswa di Jabodetabek merupakan hasil interaksi antara pemahaman makroekonomi dan respons terhadap lingkungan sosial, sehingga tidak dapat dijelaskan oleh satu dimensi saja.

REFERENSI

Conrad, C. A. (2026). *The Impact of Money Supply and Interest Rates on Stock Insights from Two New Behavioral Experiments and a Proposal for a New Price to Earnings Ratio*. *International Journal of Economics and Finance (IJEF)*, 66–78.

Kasnelly, S., & Habibah, K. (2025). *DAMPAK KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PENILAIAN PASAR MODAL: STUDI KASUS OBLIGASI DAN SAHAM DI INDONESIA*. *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10–18.

Kinanti, A., Aulia, F., Dewi, N., Alyatunnisa, R., & Suherman, U. (2023). *Dampak Kebijakan Moneter terhadap Investasi di Pasar Modal Indonesia*. *Jurnal Pijar: Studi Manajemen dan Bisnis*, 108–124.

Li, S., Wang, X., & Ye, M. (2022). *Who provides liquidity, and when? Journal of Financial Economics*, 1–13.

Li, X. (2025). *The Impact of National Monetary Policy on Stock Price Increases*. *Journal of Applied Economics and Policy Studies*, 72–76.

Maida, et al. (2026). *(Sesuaikan dengan data bibliografi lengkap pada daftar pustaka asli Anda.)*

Mishkin, F. S. (2017). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. New York: Pearson.

Prabandari, K. D., & Kustina, K. T. (2026). *Pengaruh Media Sosial dan Herding Behavior*

terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kota Denpasar dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 304–324.

Puspita, R. D., Kurnia, R. A., Ningsih, S. L., & Malik, A. (2024). *ANALISIS INVESTASI DI PASAR MODAL: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI DI INDONESIA*. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 9752–9763.

Rahayu, S., Rohman, A., & Harto, P. (2021). *Herding Behavior Model in Investment Decision on Emerging Markets: Experimental in Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 53–59.

Rambe, S. H., Ardian, N., & Hernawaty. (2025). *Factors Influencing Investment Decisions Among University Students: The Roles of Financial Literacy, Lifestyle, Income, and Financial Planning*. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 437–452.

Singh, & Dhami. (2024). *(Sesuaikan dengan data bibliografi lengkap pada daftar pustaka asli Anda.)*

Suidarma, I. M., Pradnyani, N. P., & Yasa, I. N. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dimoderasi Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Di Kota Denpasar*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 105–120.

Valipour, J., Najafabadipour, Z., Mohamadi, S., Zareeihemat, P., & Isavi, H. (2025). *The Impact of Macro-Economic Indicators on Corporate Investment Decisions: A Financial Management Approach*. *Theoretical and Practical Research in Economic Fields*, 399–406.

Wicaksono, R. P., & Falianty, T. A. (2022). *Monetary Policy and Herding Behavior: Empirical Evidence from Indonesia Stock Market*. *Indonesian Capital Market Review*, 1–16.

Williams, M. R., & Attaway, J. S. (1996). Exploring salespersons' customer orientation as a mediator of organizational culture's influence on buyer-seller relationships. Journal of Personal Selling & Sales Management, 16(4), 33-52.